

UPAYA PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SDN 1 SIJUK

**Audreya Christine¹, Tejaputra², Griselda³, Steven Liauw⁴,
Riyadh Akbar⁵ & Fransisca Iriani R. Dewi⁶**

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: audreya.705200130@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: tejaputra.535180144@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: griselda.705200072@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: steven.115200300@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: riyadh.705200148@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to develop a library located at SDN 1 Sijuk. It is important for every school to have a library because students can collect information and knowledge from various existing books. Unfortunately, the library at SDN 1 Sijuk doesn't work as it should. The lack of human resources at SDN 1 Sijuk has left the library neglected. The lack of human resources and staff at SDN 1 Sijuk can be overcome by utilizing the potential of existing human resources, namely students. The purpose of this community service activity at SDN 01 Sijuk is to help the SDN 01 Sijuk school reopen a library that is no longer operating due to a lack of human resources as librarians through a library management development program. There was the formation of a librarian named Superlib, whose members were students from SDN 01 Sijuk from grades 4 and 5, who were directly selected by the teacher. The target audience of the PKM activity is students who will be taught to become librarians. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation As a result, the formation of librarians in the Superlib group as executors of daily librarians can run smoothly through the process of students delivering material regarding library managers and librarian simulations. The results show that there is an influence on more effective library services because the library can now operate again as before with the daily picket system carried out by elementary school students.

Keywords: Development, library, human resources, librarian, elementary students.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan pada SDN 1 Sijuk. Perpustakaan penting dimiliki setiap sekolah karena murid dapat mengumpulkan informasi dan ilmu dari berbagai buku yang ada. Kenyataan yang ditemukan tim, perpustakaan di SDN 1 Sijuk tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya. Kurangnya sumber daya manusia di SDN 1 Sijuk menjadi salah satu alasan kondisi perpustakaan kurang atau tidak terurus dengan baik. Kurangnya SDM atau tepatnya pegawai di SDN 1 Sijuk, dapat dicarikan solusi dengan memanfaatkan potensi SDM yang ada yaitu para murid. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Sijuk ini adalah untuk membantu sekolah SDN 01 Sijuk membuka kembali perpustakaan yang sudah tidak beroperasi karena kurangnya sumber daya manusia sebagai petugas perpustakaan melalui program pengembangan pengelolaan perpustakaan. Adanya pembentukan petugas perpustakaan yang diberi nama Superlib yang beranggotakan siswa SDN 01 Sijuk dari kelas 4 dan kelas 5 yang dipilih secara langsung oleh guru. Sasaran dari kegiatan PKM adalah para siswa yang akan diajarkan menjadi seorang petugas perpustakaan. Metode pelaksanaan dengan pendampingan untuk membentuk tim petugas perpustakaan. Tiga (3) tahapan yang dilakukan yaitu: (1) persiapan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya pembentukan petugas perpustakaan dalam kelompok Superlib sebagai pelaksana petugas perpustakaan harian dapat berjalan dengan baik, melalui proses penyampaian materi oleh mahasiswa mengenai pengelola perpustakaan dan simulasi petugas perpustakaan. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap layanan perpustakaan yang lebih efektif karena perpustakaan sekarang dapat berjalan kembali seperti semula dengan adanya sistem piket harian yang dilakukan oleh siswa SD.

Kata kunci: Pengembangan, perpustakaan, sumber daya manusia, petugas perpustakaan, siswa SD

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana penyedia informasi yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, komunikasi ilmiah antar generasi dan lainnya (Domai, et al 2019). Keberadaan perpustakaan ini dapat berfungsi sebagai upaya dalam melakukan kegiatan belajar serta memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan dalam masyarakat. Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan. Pentingnya penyelenggaraan perpustakaan ini didukung oleh Bafadal (2011), Perpustakaan diharapkan tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dapat membantu siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas dan proses pembelajaran.

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar (Kusumaningrum, et.al 2019). Untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, diharapkan adanya kegiatan membaca buku non-pelajaran. Hal ini ditujukan agar tumbuh budaya baca di lingkungan warga sekolah terutama bagi peserta didik, demi meningkatkan minat baca siswa dan penguasaan pengetahuan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat berjalan jika didukung oleh keberadaan perpustakaan yang baik.

Keberadaan perpustakaan di sekolah diharapkan dapat mendorong minat membaca pada siswa sejak kecil. Namun, keberadaan perpustakaan hingga sekarang masih belum mendapat perhatian serius, padahal perpustakaan menjadi penunjang peningkatan kualitas belajar siswa. Anak dalam pendidikan dasar perlu menumbuhkan tradisi membaca yang baik karena proses belajar di SD akan berperan penting pada pembentukan proses belajar sehingga sekolah dasar berperan besar dalam membentuk budaya belajar siswa dengan mengedepankan peran perpustakaan sekolah (Huda, 2020).

SDN 1 Sijuk merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Sijuk, Belitung yang sudah berdiri sejak tahun 1917. SDN 01 Sijuk meskipun bukan sekolah yang besar namun memiliki fasilitas yang terbilang cukup lengkap seperti sekolah pada umumnya, seperti kantin sederhana yang dikelola oleh guru, lapangan olahraga, dan perpustakaan. Pada SDN 01 Sijuk sudah memiliki perpustakaan yang selama ini dijalankan, namun karena adanya masalah terkait kurangnya sumber daya manusia, sehingga perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

SDN 01 Sijuk memiliki misi untuk menciptakan situasi belajar sebaik mungkin, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan berakhlak mulia. Serta menumbuh kembangkan semangat belajar siswa. Dalam menciptakan situasi belajar yang baik perlu ada lingkungan yang mendukung. Sayangnya pada SDN 01 Sijuk ditemukan sejumlah masalah, salah satunya pada ruang di sekolah dimana para siswa dapat belajar yaitu perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang penting karena kegiatan belajar mengajar didukung perpustakaan melalui kegiatan kunjungan siswa.

Selain itu penting bagi siswa untuk terbiasa mengunjungi perpustakaan baik untuk belajar yang berkaitan dengan pelajaran maupun hanya untuk membaca buku yang tidak ada kaitan dengan pelajaran dikelas, karena darisana siswa dapat belajar mendapat informasi dan ilmu baru yang tidak didapat dikelas. Namun sayangnya, perpustakaan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyediakan akses informasi dan bacaan yang dapat diakses oleh seluruh warga di lingkungan sekolah sebagai penunjang peningkatan kualitas sumber daya siswa sudah beberapa

tahun terakhir tidak beroperasi yang membuat para siswa tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Usaha sekolah dalam membantu meningkatkan kegemaran membaca dengan melakukan kunjungan perpustakaan bersama di sekolah untuk mencari bahan informasi dan pendidikan tidak dapat diakses.

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dijelaskan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul di SDN 1 Sijuk yang berfokus pada fasilitas yang ada di SDN 01 Sijuk yaitu perpustakaan yang sudah sekitar 2 hingga 3 tahun tidak beroperasi. Saat tim melakukan observasi dan wawancara di SDN 01 Sijuk mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah, ditemukan masalah pada kurangnya SDM di SDN 01 Sijuk membuat tidak adanya orang yang dapat bertanggung jawab sebagai petugas perpustakaan. Selain itu ditemukan juga bahwa ternyata perpustakaan di lokasi SDN 01 Sijuk sudah ditutup dan tidak beroperasi sejak pandemi hingga saat ini.

Saat tim sedang berada di perpustakaan, terlihat sejumlah siswa siswi yang antusias membaca di perpustakaan SDN 1 Sijuk. Bahkan ada beberapa siswa siswi yang menyatakan “wahh akhirnya dibuka ya, padahal udah lama perpustakaannya tutup”, juga ada yang menyatakan “aahh aku senang akhirnya perpus dibuka lagi”. Dari sana terlihat bahwa mereka antusias dengan terbukanya perpustakaan disana setelah beberapa tahun ditutup. Selain itu juga terlihat minat belajar baca mereka tinggi, karena cukup banyak siswa siswi yang datang ke perpustakaan dan langsung mengambil buku untuk dibaca.

Perpustakaan merupakan tempat anak-anak dapat menambah ilmu, belajar, membaca buku dll sehingga adanya perpustakaan yang terbengkalai karena kurangnya SDM serta kurangnya perhatian dari pemerintah, menarik perhatian tim untuk membantu. Sedangkan kondisi yang terlihat jika perpustakaan langsung dibuka juga bukan hal yang bijak karena masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti ruangan yang kotor karena sudah dua tahun tidak dibuka, banyak buku yang peletakkannya tidak sesuai, tidak ada orang yang dapat mengelola perpustakaan, lampu mati, perabotan lapuk.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Sijuk ini adalah untuk membantu sekolah SDN 01 Sijuk membuka kembali perpustakaan yang sudah tidak beroperasi karena kurangnya sumber daya manusia sebagai petugas perpustakaan. Sehingga tim pengabdian akan membantu dalam pengelolaan perpustakaan, supaya dengan sumber daya manusia yang terbatas mereka tetap dapat menjalankan perpustakaan kembali seperti semula. Tim akan membentuk kelompok petugas perpustakaan yang diberi nama *Superlib*, yang beranggotakan siswa SDN 01 Sijuk yang terpilih dikelas 4 dan 5 SD, pembawaan materi mengenai pengelolaan perpustakaan, dan simulasi dengan pendampingan dari mahasiswa yang ditujukan kepada siswa anggota *Superlib* yang ditunjuk sebagai petugas perpustakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting bagi siswa untuk belajar menjadi petugas perpustakaan, untuk membantu pengelolaan perpustakaan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing tahapan. Tahap persiapan dimulai dari koordinasi awal dengan kepala desa di Desa Sijuk Kabupaten Belitung dan menentukan sekolah yang akan menjadi mitra. Kemudian dilakukan wawancara dan observasi di lingkungan sekolah guna menggali data permasalahan yang ada dan yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini tim mendapat masukan terkait pemecahan masalah yang dihadapi oleh SDN 01 Sijuk. Dalam tahap persiapan ini juga dilakukan pembagian tugas kepada tiap anggota tim pengabdian

sesuai dengan kepakaran masing-masing anggota. Tidak lupa juga tim mengajukan permohonan ijin untuk melakukan program kepada pihak SDN 01 Sijuk dan mendapat persetujuan verbal. Selain itu, dalam tahap persiapan ini tim juga melakukan pendalaman pemahaman tentang permasalahan yang ada di perpustakaan yang nantinya akan membantu tim dalam mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini, tim melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Membantu merapikan buku perpustakaan, menyiapkan materi untuk sosialisasi dan alat untuk dilakukan saat simulasi pelaksanaan petugas perpustakaan, pemasangan etalase masing
2. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang petugas / pengelola perpustakaan dan pekerjaan yang harus dilakukan pengelola perpustakaan.
3. Apabila ada siswa siswi yang belum paham dan tidak ikut pada sosialisasi, maka akan diberikan penjelasan sampai paham dan melakukan simulasi atau pelatihan menjadi petugas perpustakaan.
4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka tahapan berikutnya adalah pembuatan luaran.
5. Telah diterima surat pernyataan bersedia bekerja sama secara tertulis dari pihak SDN 01 Sijuk untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dengan surat *Memorandum of Agreement (MoA)* yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu SDN 01 Sijuk dan pihak Universitas Tarumanagara.
6. Setelah laporan akhir selesai maka laporan Pengabdian Masyarakat ini akan di publish agar dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan baik dari sebelum program dilakukan dan juga setelah dilaksanakan pengembangan pengelolaan perpustakaan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada siswa yang ditunjuk menjadi petugas perpustakaan serta penanggung jawab perpustakaan SDN 01.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Sijuk di perpustakaan dimulai dari membersihkan perpustakaan bersama para siswa, pembentukan petugas perpustakaan bernama Superlib, pembawaan materi mengenai pengelolaan petugas perpustakaan dengan pendampingan, dan simulasi petugas perpustakaan oleh siswa yang didampingi mahasiswa pengabdian.

Melihat masalah yang ada disana tentang kurangnya sumber daya manusia, membuat tim pengabdian akhirnya memutuskan untuk membentuk kelompok petugas perpustakaan yang dibentuk dari siswa SDN 01 Sijuk, yang beranggotakan 18 orang dari siswa kelas 4 dan 5 SD. Siswa yang dipilih merupakan siswa kelas 4 dan 5 dengan memepertimbangkan kemudahan pemahaman mengenai pengelolaan perpustakaan di SDN 01 Sijuk yang diajarkan dan dengan harapan bahwa mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik jika diberikan tugas atau amanat dalam menjalankan tugasnya sebagai petugas perpustakaan. Superlib yang beranggotakan 18 orang akan dibagi ke enam hari dalam seminggu, selama kegiatan sekolah berlangsung menjadi 3 orang per harinya. Piket akan dilakukan secara bergantian sesuai orang yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan menjaga perpustakaan ini sudah dibuat agar tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas, karena mereka akan membuka perpustakaan disaat jam istirahat dan jam pulang. Pemilihan waktu tersebut karena mempertimbangkan waktu belajar

dikelas dan banyaknya anak yang berkunjung di kedua waktu tersebut, selain itu untuk kunjungan perpustakaan yang diadakan di jam belajar siswa akan menjadi tanggungjawab guru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 metode, yaitu metode klasikal dan metode individual (Kusumaningrum, 2019). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim menggunakan metode klasikal. Metode klasikal diterapkan pada kegiatan penyampaian materi tentang pengelolaan perpustakaan sekolah oleh mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 dan diikuti oleh siswa yang bertugas menjadi petugas perpustakaan di sekolah mitra sejumlah 18 orang. Pada kegiatan ini disampaikan pemaparan materi tentang Konsep dasar Perpustakaan Sekolah, Tata Tertib atau Aturan Perpustakaan, Klasifikasi Bahan Pustaka, Penyusunan Bahan Pustaka, Tugas Siswa Anggota Superlib Sebagai Petugas Perpustakaan.

Metode individual diterapkan pada kegiatan simulasi menjadi petugas perpustakaan yang dilakukan oleh para siswa secara bergantian yang didampingi oleh mahasiswa. Simulasi dilakukan dalam 2 hari yang terpisah karena menyesuaikan dengan jam belajar siswa disekolah agar tidak terganggu. Materi simulasi menjadi petugas perpustakaan mengenai penempatan atau klasifikasi buku, tahapan peminjaman, dan pengembalian buku. Tim juga sudah melakukan pemasangan banner yang berisi alur peminjaman dan pengembalian buku sehingga dapat membantu para siswa untuk mengetahui tahapan yang harus dilakukan sebagai siswa yang ingin meminjam dan mengembalikan buku, juga membantu para petugas perpustakaan untuk mengingat hal yang harus dilakukan.

Terdapat hal yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan secara umum seperti klasifikasi buku, katalogisasi, dan penyusunan bahan pustaka. Namun disini para siswa tidak perlu melakukan semua hal itu, karena perpustakaan di SDN 01 Sijuk sudah pernah berjalan dengan semestinya namun akhirnya ditutup dan tidak beroperasi karena kurangnya pegawai. Tugas siswa yang ditunjuk sebagai petugas perpustakaan ini hanya untuk menjalankan fungsi perpustakaan seperti sedia kala seperti perpustakaan yang dibuka saat ada kunjungan perpustakaan, adanya peminjaman buku, menjaga kerapian penyusunan bahan pustaka di rak sesuai klasifikasi yang tepat dan menjaga kebersihan perpustakaan. Memastikan perpustakaan dapat berjalan, itulah tugas anggota Superlib. Sedangkan tugas untuk mengkategorikan buku yang masuk sesuai klasifikasi, itu tetap menjadi tugas penanggungjawab perpustakaan di SDN 01 Sijuk.

Tim melakukan kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan kepada para siswa anggota Superlib pada kegiatan simulasi menjadi petugas perpustakaan. Sebelumnya para siswa juga sudah membantu untuk merapikan penyusunan buku atau bahan pustaka di rak sesuai klasifikasi yang tepat. Kegiatan pendampingan dalam simulasi pada anggota superlib memberikan hasil berupa perpustakaan yang bisa kembali beroperasi serta tersusunnya bahan pustaka pada perpustakaan SDN 01 Sijuk dengan baik dan benar.

Gambar 1.

Pelaksanaan Kegiatan



Tim memberikan pendampingan pada saat pemberian materi dan simulasi sehingga segala tahapan dapat berjalan dengan baik dan lancar. kegiatan ini juga dapat berjalan karena mendapatkan bantuan dari salah seorang yang pernah menjadi penanggungjawab perpustakaan SDN 01 Sijuk dan tentunya dari hasil konsultasi dan koordinasi dengan dosen.

Berdasarkan hasil yang terlihat setelah program dijalankan dan berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa siswi yang bertugas, juga dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yang bertugas sebagai operator sekolah serta penanggung jawab perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SDN 01 Sijuk, ada beberapa hal yang dirasakan siswa tersebut terhadap perpustakaan yang kembali beroperasi.

Senang banget karena sekarang perpustakaan sudah dibuka kembali dan tidak sabar untuk membaca buku lagi (A, kelas 6, 1 April 2023)

Senang akhirnya bisa masuk lagi ke perpustakaan, baca buku, pinjam buku (EL, kelas 5, 1 April 2023)

Aku senang karena perpustakaan jadi terawat dan aku bisa meminjam buku lagi (AA, kelas 5, 1 April 2023)

Aku suka karena sejak perpustakaan dibuka lagi aku jadi ga susah kalau mau baca buku cerita (AH, kelas 6, 1 April 2023)

Aku suka karena perpustakaan akhirnya dibuka kembali, jadi aku bisa baca baca buku lagi disana waktu istirahat atau pulang sekolah (MP, kelas 6, 1 April 2023)

Aku suka akhirnya perpustakaan dibuka kembali, karena aku jadi bisa baca cerita dongeng, aku juga senang karena jadi petugas perpustakaan aku bisa bantu anak-anak memilih buku (EL, kelas 6, 1 April 2023)

Wawancara juga dilakukan kepada penanggung jawab perpustakaan dan atau operator sekolah, yang sebelumnya bertugas menjadi pengelola perpustakaan. Ia menjelaskan kondisi perpustakaan sebelumnya dan dampaknya setelah dibentuk Superlib (petugas perpustakaan yang dibentuk dari siswa)

Sebelum pandemi kondisi perpustakaan masih berjalan normal sih seperti biasa. Agak terganggu waktu pandemi karena tidak ada kegiatan karena mahasiswa dan mahasiswi tidak ada waktu istirahat, jadi kegiatan meminjam dan membaca buku nggak dilaksanakan.

Dampak terbentuknya Superlib terhadap sekolah itu sangat membantu. Selain mengurangi tugas pengelola perpustakaan, siswa bisa belajar dan meneruskannya ke SMP dan seterusnya. (K, operator sekolah, 4 April 2023)

Dari hasil wawancara, dapat terlihat hasil nyata yang dirasakan oleh para siswa dan guru di SDN 01 Sijuk. Mereka merasa senang dengan dibentuknya Superlib, dan simulasi yang diajarkan pada mereka membuat perpustakaan dapat menjalankan fungsinya kembali seperti sedia kala. perpustakaan yang tadinya terbengkalai selama lebih dari 2 tahun, sekarang bisa kembali beroperasi dengan adanya penambahan pada beberapa hal seperti pemberian tambahan buku, permainan seperti ulartangga, rak sepatu, banner alur peminjaman dan pengembalian, serta pelatihan menjadi petugas perpustakaan.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam membentuk kelompok petugas perpustakaan yang diberi nama Superlib. Meskipun beranggotakan siswa, namun dengan pendampingan yang tepat mereka dapat menjalankan tugas sebagai petugas perpustakaan, dan hal ini membantu pengembangan pengelolaan perpustakaan di SDN yang mereka tempati. Kegiatan pengembangan pengelolaan perpustakaan melalui pembentukan petugas perpustakaan beranggotakan siswa serta pendampingan pada simulasi dan pembawaan materi

mengenai pengelolaan perpustakaan ini berhasil mencapai tujuan karena perpustakaan bisa kembali dibuka dan beroperasi seperti semula. Beragam manfaat yang bisa diperoleh oleh SDN 01 Sijuk melalui kegiatan ini. Bagi Sekolah, melalui kegiatan pengabdian ini dengan dibentuknya Superlib dan adanya sistem piket petugas perpustakaan yang dilakukan siswa, membuat perpustakaan bisa kembali beroperasi tanpa adanya tambahan pegawai untuk menjaga perpustakaan dan diharapkan penanggung jawab perpustakaan dapat memberikan pendampingan terhadap para siswa anggota Superlib di sekolah yang diberi tugas sebagai pustakawan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di perpustakaan SDN 01 Sijuk dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif untuk membentuk sistem pengelolaan perpustakaan yang baik pada sekolah mitra. Pemanfaatan potensi manusia yang ada berupa siswa yang dapat diberdayakan menjadi petugas perpustakaan ternyata efektif dilakukan. Adanya siswa sebagai petugas perpustakaan membuat perpustakaan dapat kembali dijalankan seperti sedia kala, perpustakaan yang dijaga kebersihan dan kerapiannya juga adanya orang yang mengatur keteraturan buku dan sebagainya di perpustakaan. perpustakaan yang kembali dibuka dapat mendukung program literasi atau membaca bagi para siswa di sekolah dan dinas pendidikan.

Perpustakaan di SDN 01 Sijuk sudah kembali beroperasi dengan adanya pengembangan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh orang yang bersangkutan seperti guru, dengan penambahan poster membaca yang dapat menarik perhatian siswa siswi. Pihak sekolah juga dapat mendukung pengembangan perpustakaan dengan mengadakan kegiatan yang membuat para siswa turut serta dalam pengembangan perpustakaan misalnya dengan mengadakan kegiatan mendesain poster untuk di perpustakaan sebagai tugas seni atau bahasa Indonesia. Kemudian untuk menambah koleksi buku di perpustakaan, sekolah dapat melakukan open donasi kepada masyarakat terutama orang tua wali murid sehingga ketersediaan bacaan yang mutakhir bagi siswa dapat terpenuhi.

Selain itu tim juga berharap hasil pengabdian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan khususnya pada sekolah yang memiliki masalah yang sama pada sumber daya manusia atau kurangnya pekerja untuk perpustakaan. Kami juga berharap temuan ini dapat menjadi acuan dalam rencana pengembangan perpustakaan Indonesia bagi perpustakaan yang juga mengalami kekurangan tenaga.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian Publikasi Pengabdian Masyarakat (LPPPM) Universitas Tarumanagara, karena pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dan memberikan dana untuk kegiatan yang kami lakukan. Terima kasih juga kepada mitra SD Desa Sijuk yang telah bersedia menjadi lokasi pengabdian masyarakat kami dan kooperatif untuk menyelesaikan pelaksanaan pengabdian ini, serta para siswa yang telah berpartisipasi dalam mendukung program pengembangan perpustakaan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bafadal, I (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Diana, W. (2022). Peningkatan Sarana dan Pengelolaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Ngluwar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 546-551
<https://doi.org/10.18196/ppm.42.730>

- Domai, T., Anggraeni, N. L. V., Widiyawati A. T., Galih A. P. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa Melalui Pelatihan Perbaikan Desain Interior Dan Variatif Kegiatan Layanan Perpustakaan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 106-111. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i03.p18>
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 38-48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Kemendikbud. (2020). Sekolah Kita. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/01E6EA2AF2090AF55EDC>
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 164-169. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v2i3p164-169>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.